

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.⁴² Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber yang telah diamati.⁴³ *Field research* disini dimaksudkan adalah penelitian yang langsung dilakukan oleh responden dilapangan, yang bertujuan untuk mencari, menunjukkan adanya hubungan antara fakta dan teori.⁴⁴ Pola pikir yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah induktif, yakni cara berfikir dengan berdasar pada pengalaman-pengalaman yang di ulang-ulang, atau suatu cara untuk mendapatkan ilmu penegetahuan alamiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum.⁴⁵ Penelitian jenis ini mengharuskan untuk peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi-informasi secara mendalam.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2013), hal. 4.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6

⁴⁵ Abd. Rahman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yakni penelitian yang memaparkan objek dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.⁴⁶ Selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga mengungkapkan data yang ada. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian dasar bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan apa yang telah diperoleh dari informan dan mendeskripsikan tentang apa yang muncul dan terjadi pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif tidak ada jarak antar peneliti dengan yang akan diteliti, karena hubungan yang dibangun pada penelitian ini berlandaskan pada rasa saling percaya serta dalam melakukan penelitian dilakukan secara intensif.⁴⁸

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 147

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 74.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.149.

Peneliti sebagai instrument dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus yang diberikan kepada subjek penelitian dari lingkungan yang mana peneliti harus memperkirakan apakah stimulus tersebut bermakna atau tidak. Kemudian peneliti sebagai instrument sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua situasi keadaan dan dapat memperoleh serta mengumpulkan aneka ragam data secara bersamaan.⁴⁹

Pada penelitian kualitatif yang menjadi intrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, ketika fokus penelitian sudah jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang digunakan untuk melengkapi data.⁵⁰ Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap dirinya sendiri agar siap dalam melakukan penelitian. Validasi yang dilakukan peneliti berupaya untuk menambah wawasan mengenai metode kualitatif, penguasaan teori-teori dan wawasan-wawasan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti saat melakukan observasi tidak sepenuhnya melakukan seperti apa yang dilakukan guru ataupun murid di TKIT Daarussalam Tulungagung, karena saat observasi peneliti hanya mengamati tanpa terlibat sama sekali.

Jadi dalam penelitian ini peneliti datang ke sekolah untuk mengamati dan mengobservasi kegiatan yang dilakukan serta mengumpulkan data ataupun arsip yang berhubungan dengan implementasi metode bercerita dengan media

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

⁵⁰ Ibid., hal. 223

boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian, menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti menggunakan buku, bulpoint sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Adapun tempat penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bertempat di Jl. Jaksa Agung Suprpto Gg 1 No 9 Kampungdalem Tulungagung lembaga tersebut yaitu TK Islam Terpadu Daarussalam.

Anak-anak di TK Islam Terpadu Daarussalam tergolong anak-anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dan berbahasa lisan yang cukup baik. Mereka berani tampil di depan kelas mengungkapkan pendapatnya dan mau dengan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Padahal umumnya anak TK masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya, dan anak kurang antusias mendengarkan saat guru bercerita.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵¹ Data mencakup semua informasi tentang gejala yang harus dicatat. Prasaratnya yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh aparat pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁵²

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau pengamatan dari data-data yang diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵³ Peneliti mengumpulkan data dari apa yang dilihat, didengar, dan diamati kemudian dicatat secara rinci agar data menjadi valid atau dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data berupa kata-kata dan tindakan. Sedangkan untuk sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain lain.⁵⁴

a. Sumber data utama

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 161.

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 129

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 157.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sumber ini dapat dicatat melalui catatan tertulis atau perekam. Pencatatan sumber data utama dapat melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁵

Pada penelitian ini di dapat melalui hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelompok/kelas, dan wali murid.

b. Sumber data tambahan

Sumber data tambahan di dapat oleh peneliti melalui sumber tertulis dan foto, sumber tertulis disini berupa dokumen resmi yang dimiliki sekolah yang berupa laporan rapat, laporan kemajuan siswa dan kegiatan siswa. Sedangkan untuk foto sebagai data atau sebagai pendorong yang digunakan sebagai pelengkap.

Adapun untuk sumber data tambahan pada penelitian ini berupa profil sekolah, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁵ Ibid.,

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang diciptakan.

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada dilapangan secara lengkap dan tuntas. Macam-macam teknik penelitian diantaranya:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶ Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Indra yang digunakan tidak hanya indra penglihatan tetapi juga indra pendengaran, indra perasa dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti melihat dan mengamati langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan observasi ini peneliti harus hadir dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berlangsung secara lisan dengan

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 70.

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁷

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi 2(dua) yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak struktur biasa disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dirumuskan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama pada setiap subyek. Semua subyek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang sifatnya tidak baku dan lebih bebas serta mendalam. Subyek cenderung orang-orang yang terpilih karena sifatnya yang khas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya tidak disusun terlebih dahulu namun disesuaikan dengan keadaan dari informan. Tanya jawab antara pewawancara dengan subjek dilakukan seperti percakapan sehari-hari.

Adapun dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur, observer tidak perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang baku cukup mengikuti keadaan

⁵⁷ *Ibid...*, hal. 70.

informan untuk menggali informasi. Pemilihan wawancara tak terstruktur ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh luas dan mendalam terkait penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan waktu dari subjek dan informan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti saat mewawancarai responden yakni intonasi suara, kecepatan bicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata. Beberapa hal tersebut sangat mempengaruhi keterangan atau informasi yang akan didapat karena dilakukan dengan *face to face* atau secara langsung bertatap muka berhadapan dengan informan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penggunaan teknik wawancara tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah:

- 1) Menentukan subjek yang akan diwawancarai. Pengambilan subjek ini didasarkan pada kebutuhan peneliti yang dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Mendatangi satu persatu subjek yang akan diwawancarai serta menentukan jadwal wawancara sesuai kesepakatan yang telah dilakukan dengan subjek.
- 3) Melaksanakan wawancara dengan subjek untuk menggali informasi mendalam secara bebas untuk mengutarakan jawabannya sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lalu yang dialami oleh seseorang. Dokumentasi didominasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau bentuk karya seni seperti gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁸ Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan fokus penelitian, seperti data siswa, data guru dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah.⁶⁰

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga komponen kerjanya meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).⁶¹

a. Reduksi Data (*data reduction*)

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), hal. 152.

⁵⁹ Ibid..., hal. 153.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Ed. 1, Cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 209.

⁶¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Seluruh data dari kepala sekolah, guru maupun wali murid yang diperoleh baik itu melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan dengan implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B.

Kemudian dikumpulkan kemudian peneliti akan melakukan reduksi data, setelah itu membuat ringkasan yang berfokus pada permasalahan penelitian dan hasil dari peneliti. Jika data itu berhubungan akan diambil jika tidak akan disimpan terlebih dahulu bila nanti dibutuhkan apabila sudah tidak dibutuhkan maka dibuang.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Pada penyajian data harus dilengkapi dengan analisis hasil observasi, hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah memberikan atau penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil analisis yang telah

dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti kemudian di periksa keabsahannya. Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Temuan dari peneliti ini untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok B Di TKIT Daarussalam Tulungagung” berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya menggunakan beberapa teknik keabsahan data, meliputi: keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*), dan triangulasi. Adapun perincian dari teknik di atas sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa, data mengenai “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam

Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung ” yang telah diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁶² Melalui perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Pada perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti maka wawasan peneliti semakin luas. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali bahwa data yang telah ditemukan

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 270

itu benar atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Macam-macam triangulasi yakni terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian keabsahan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang

⁶³ *Ibid...*, hal. 330.

dianggap benar atau semua data benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu narasumber masih segar dan semangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Apabila pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dengan menggunakan triangulasi ini, data yang diperoleh akan menjadi valid dan kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan berupa uraian yang jelas dan rinci mengenai penggambaran konteks tempat penelitian, fokus penelitian, dan

hasil penelitian yang telah ditemukan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TKIT Daarussalam Tulungagung”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan kepastian hasil penelitian. Hasil penelitian harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi

standar konfirmabilitas.⁶⁴ Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian terkait “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TKIT Daarussalam Tulungagung”. Dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan a)menyusun rancangan penelitian, b)memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang akan diteliti, c)mengurus perizinan serta mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti, d)menjajaki dan menilai lokasi penelitian, e)memilih dan memanfaatkan informan, f)menyiapkan perlengkapan penelitian, g)menegelola etika lapangan. Kegiatan dan pertimbangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian disini yakni membuat latar belakang masalah sesuai dengan tema, alasan pelaksanaan penelitian dan apa saja yang akan diteliti ketika dilapangan.

⁶⁴ *Ibid...*, hal. 277

b) Memilih Tempat Penelitian

Untuk memilih tempat atau lokasi penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, sangat perlu dipertimbangkan dalam menentukan tempat yang akan digunakan sebagai penelitian khususnya lembaga-lembaga pendidikan di tingkat TK/RA di Tulungagung.

c) Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin kepada orang yang memiliki kewenangan dalam memberikan izin untuk mengadakan penelitian di TKIT Daarussalam Tulungagung. Dalam kewenangan ini peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala TKIT Daarussalam Tulungagung.

d) Menjajaki dan Menilai Tempat Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah memiliki gambaran terkait geografis, demografi, kebiasaan, yang ada di TKIT Daarussalam Tulungagung. Tujuannya adalah agar peneliti mengenal lingkungan TKIT Daarussalam Tulungagung baik berupa keadaannya ataupun kebiasaannya.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar memahami situasi dan kondisi mengenai

”Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TKIT Daarussalam Tulungagung”.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan selain perlengkapan secara fisik namun perlu juga disiapkan segala macam perlengkapan untuk penelitian di TKIT Daarussalam Tulungagung. Yang perlu disiapkan yakni buku untuk mencatat, kamera untuk dokumentasi, tape recorder, jadwal yang ketersediaan informan dan lembaga

g) Persoalan Etika Lapangan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan etika saat menggali informasi kepada informan. Hal ini bertujuan agar tidak menyinggung perasaan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Mengadakan observasi di TKIT Daarussalam Tulungagung
- b. Mengamati berbagai fenomena yang ada di TKIT Daarussalam Tulungagung
- c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara rinci, sistematis, dan terstruktur. Data yang sudah

diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap yang terakhir yakni tahap pelaporan. Dalam penulisan laporan peneliti didampingi pembimbing yang selalu mengarahkan penulisan laporan yang kurang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.